

BAB III

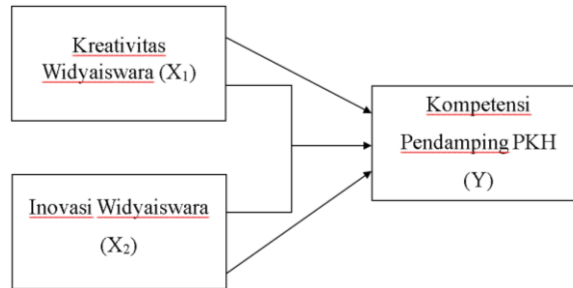
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti perlu menyusun desain penelitian sebagai langkah awal untuk dapat melakukan rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan disusunnya rancangan kegiatan agar peneliti mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian yang sudah dirancang sejak awal.

Menurut Kasiram (2008) mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada pembangunan deskriptif tekstual atas fenomena atau gejala yang terjadi dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan untuk mencari hasil yang ingin diketahui. Secara umum, menurut Siregar (2013, hlm. 3) dapat dipahami bahwa makna pendekatan kuantitatif merupakan kegiatan analisis data yang meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data serta melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Sedangkan menurut Sugiyono (2019, hlm. 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini masuk pada kategori survei (deskriptif dan korelasional). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional untuk dapat mempelajari hubungan antara tiga variabel, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel yang berhubungan dengan variasi dalam variabel lainnya. Kemudian dalam penelitian korelasional, peneliti akan berusaha untuk menggambarkan fakta-fakta empirik yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Setelah memperoleh data, maka langkah selanjutnya yaitu data tersebut diolah dan dianalisis agar dapat melihat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan analisis korelasi. Berikut adalah hubungan antar variabel dalam penelitian ini:



Gambar 3. 1 Hubungan Antar Variabel

Sumber: (Dokumen Peneliti 2022)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) yang merupakan peserta pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* angkatan 6 tahun 2022 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung. Alasan peneliti menetapkan peserta pelatihan angkatan 6 tahun 2022 sebagai partisipan penelitian dikarenakan angkatan 6 ini merupakan angkatan dengan rata-rata nilai akhir yang tergolong tinggi dalam gelombang 1 (angkatan 1-10) dibandingkan dengan angkatan lainnya.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung yang terletak di Jalan Panorama 1 Kayu Ambon Lembang, Bandung Barat, Jawa Barat.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun menurut Sujarweni (2012, hlm. 65) menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang berkualitas dan memiliki karakteristik yang sama sehingga dapat ditarik kesimpulan dan ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari.

Ayu Saputri, 2022

HUBUNGAN KREATIVIAS DAN INOVASI WIDYAISWARA DENGAN KOMPETENSI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan objek atau subjek yang berada di suatu wilayah tertentu yang memenuhi syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah penelitian yang diangkat. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu peserta pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung dari angkatan 6 tahun 2022 yang berjumlah 40 orang.

Tabel 3. 1

Populasi Penelitian

Jenis Kelamin	Populasi
(1)	(2)
Pria	23
Wanita	17
Total	40

Sumber: (Dokumen Peneliti 2022)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam sebuah penelitian merupakan satu kesatuan dari populasi. Hal tersebut sejalan dengan pandangan menurut Siregar (2014) menjelaskan bahwa sampel merupakan prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling total (*Total Sampling*). Menurut Sugiyono (2019, hlm 80) sampling total atau biasa disebut sensus merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan catatan jika penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 orang, maka seluruh anggota populasi tersebut bisa dijadikan sebagai sampel yang akan dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang peserta pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting angkatan 6 tahun 2022 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menentukan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi sebuah variabel yang dapat diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 variabel yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Kreativitas Widyaiswara

Kreativitas widyaiswara merupakan suatu kemampuan yang menghasilkan sesuatu ataupun gagasan baru, namun tidak dimiliki oleh orang lain. Kreativitas juga merupakan kombinasi dari tiga hal penting, yaitu penalaran (*thinking*), kecakapan (*skills*), dan semangat (*motivation*). Kreativitas dalam mengajar mempunyai pengaruh yang besar dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan atau pelatihan (Said, 2017, hlm. 146). Proses pembelajaran yang kreatif merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam memotivasi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memunculkan kreativitas peserta didik dengan menggunakan metode dan strategi yang lebih variatif (Syaikhudin, 2013, hlm. 317). Menurut Triati (2018, hlm. 46) proses pembelajaran dalam suatu program pelatihan merupakan hal yang harus dipahami oleh seorang widyaiswara selaku pendidik. Dalam penelitian ini, tahapan proses pembelajaran pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting di BBPPKS Bandung akan diukur dalam segi kreativitas nya, yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran yang melibatkan peserta didik atau peserta pelatihan.
2. Pelaksanaan pembelajaran, dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b) Melakukan pembahasan materi pembelajaran
 - c) Memberikan contoh konkrit untuk setiap materi pembelajaran yang dibahas
 - d) Menggunakan media yang sesuai dengan setiap materi pembelajaran yang disajikan
3. Evaluasi pembelajaran, meliputi:
 - a) Menginterpretasikan atau memberi makna terhadap data yang telah dikumpulkan melalui hasil pengukuran.

Ayu Saputri, 2022

HUBUNGAN KREATIVITAS DAN INOVASI WIDYAIKWARA DENGAN KOMPETENSI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun berdasarkan observasi awal penelitian, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di lokasi penelitian ini, tidak semua tahapan dapat dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini proses pembelajaran yang akan diukur hanya pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kemudian tahapan proses pembelajaran jika diukur dalam segi kreativitas tersebut, maka akan diturunkan ke dalam item pertanyaan kuesioner. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi kreativitas yang dilakukan oleh seorang widyaiswara, begitu pun sebaliknya

2. Inovasi Widyaiswara

Keinovatifan seorang widyaiswara harus lebih menunjukkan pada perubahan perilaku yang nyata serta menjadi tujuan utama dari sebagian besar program, daripada hanya pada perubahan kognitif maupun sikap semata. Dalam penelitian ini inovasi widyaiswara pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting di BBPPKS Bandung akan diukur menggunakan tiga dimensi inovasi menurut Stephen P. Robbins yang meliputi: 1) inovasi produk (menciptakan pemikiran/ide baru, 2) inovasi proses (menerapkan metode baru), 3) inovasi layanan (mengaplikasikan sistem dan standar baru). Kemudian dimensi inovasi tersebut akan diturunkan ke dalam item pertanyaan kuesioner. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi inovasi yang dilakukan oleh seorang widyaiswara, begitu pun sebaliknya.

3. Kompetensi Pendamping PKH

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah mengikuti proses pendidikan, pelatihan atau pengalaman belajar lainnya, sehingga mampu melaksanakan segala bentuk tugas atau pekerjaannya secara optimal. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Sumber Daya Manusia Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Pasal 24 dijelaskan bahwa kompetensi pendamping PKH meliputi:

- 1) Kompetensi dasar yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 2) Kompetensi ahli yang mencakup kemampuan dalam bidang teknis tertentu untuk melaksanakan praktik penyelenggaraan kesejahteraan sosial, melakukan pendampingan penyelenggaraan Program Keluarga Harapan, serta melakukan

Ayu Saputri, 2022

HUBUNGAN KREATIVITAS DAN INOVASI WIDYAIKWARA DENGAN KOMPETENSI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendamping pelaksanaan perubahan perilaku melalui proses belajar yang terstruktur pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

- 3) Kompetensi teknis yang mencakup kemampuan melaksanakan peran sebagai pendamping sosial PKH, mengaplikasikan dan mengembangkan teori penyelenggaraan kesejahteraan sosial, dan memiliki kemampuan dalam membangun kerjasama dengan penerima manfaat dan lingkungan sosial.

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa program pelatihan pencegahan dan penanganan stunting melakukan penilaian terhadap kompetensi pendamping PKH hanya pada aspek kompetensi dasar yang mencakup kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Oleh karena itu, dalam penelitian ini kompetensi pendamping PKH yang akan diukur hanya pada aspek kompetensi dasar yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam penelitian ini data kompetensi pendamping PKH diperoleh dari arsip dokumen lembaga yaitu hasil akhir latihan soal dari setiap modul, hasil penugasan masing-masing sesi dan review, hasil penugasan pembuatan tugas akhir video simulasi/praktik, serta hasil ujian komprehensif milik peserta pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting di BBPPKS Bandung. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pula kompetensi atau kemampuan peserta setelah mengikuti proses pendidikan selama pelatihan, begitu pun sebaliknya.

3.5 Kisi-kisi Penyusunan Instrumen

Menurut Arikunto (2014, hlm. 145) menjelaskan bahwa kisi-kisi penelitian merupakan sebuah tabel yang dirancang guna menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan di dalam kolom dengan variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kisi-kisi instrumen merupakan turunan dari indikator yang kemudian akan dijabarkan ke dalam butiran pertanyaan atau pernyataan. Guna menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian, maka diperlukan wawasan yang luas serta mendalam terkait dengan variabel yang akan diteliti beserta teori-teori pendukungnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen yaitu kreativitas widyaiswara (X_1), inovasi widyaiswara (X_2) dan variabel dependen yaitu kompetensi pendamping PKH (Y). Ketiga variabel tersebut akan dijelaskan ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen

Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Teori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas widyaiswara dengan kompetensi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting di BBPPKS Regional II Bandung?	Kreativitas Widyaiswara (X_1)	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Menyampaikan tujuan pembelajaran secara menarik	a. Zarkani, H. (2018). Pengaruh Kreativitas dan Inovasi Widyaiswara dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Bagi Peserta Diklat. <i>Jurnal Widyaborneo</i> , Vol. 1(1), 75–94. b. Triati, E. (2018). Optimalisasi Peran Widyaiswara Dalam Pelaksanaan, Pendidikan, Pengajaran, dan Pelatihan. <i>Quantum: Jurnal Ilmiah</i>
			Menyampaikan tujuan pembelajaran secara dua arah	
			Menggunakan media pendukung yang terbaru	
		Melakukan pembahasan materi pembelajaran	Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan	
			Menciptakan suasana belajar yang nyaman (<i>rileks</i>).	
			Memotivasi peserta pelatihan	

			Menggunakan <i>ice breaking</i>	<i>Kesejahteraan Sosial, Vol. 14 (1), 42-50.</i>
			Menggunakan metode yang variative	
		Memberikan contoh konkrit untuk setiap materi pembelajaran yang dibahas	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	
			Berkreasi dalam mengemas materi pembelajaran	
			Melibatkan pola interaksi dua arah	
		Menggunakan media yang sesuai dengan setiap materi pembelajaran yang disajikan	Kesesuaian media yang digunakan dengan materi pembelajaran	
			Menerapkan bahan pendukung pembelajaran berbasis teknologi	
			Kesiapan widyaiswara dalam memanfaatkan	

			media pembelajaran	
		Menginterpretasikan atau memberi makna terhadap data yang telah dikumpulkan melalui hasil pengukuran	Penilaian widyaiswara terhadap peserta	
2. Apakah terdapat hubungan antara inovasi widyaiswara dengan kompetensi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting di BBPPKS Regional II Bandung?	Inovasi Widyaiswara (X ₂)	Mampu menciptakan pemikiran/ide baru	Keterbaruan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta	Dimensi-dimensi yang berhubungan dengan Inovasi menurut Stephen P. Robbins (2013:592) dalam Djamaludin, N. (2021). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kepemimpinan Transformasional dengan Keinovatifan Widyaiswara BPPSDMP Kementerian Pertanian di BPP Lembang, BPP Lampung, Balai Diklat Pertanian Cianjur dan PMKP Ciawi-Bogor. <i>Jurnal Agriwidya</i> , Vol 2(1), 73–83.
			Kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta	
			Menciptakan bahan pembelajaran yang menarik	
			Mengembangkan produk belajar	
		Menerapkan metode baru	Mengembangkan bahan ajar secara interaktif	
			Kesesuaian pola pembelajaran yang dibangun	

			dengan perkembangan zaman	
			Menuangkan ide-ide kreatif	
		Mengaplikasikan sistem dan standar baru	Menerapkan model pembelajaran simulasi	
			Menerapkan media pembelajaran yang lebih modern	
			Menerapkan model pembelajaran secara inovatif	
3. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas dan inovasi widyaiswara secara bersamaan dengan kompetensi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) pada Pelatihan Pencegahan dan	Kompetensi Pendamping PKH (Y)	Kompetensi Dasar	a. Pengetahuan (<i>kognitif</i>) b. Sikap (<i>afektif</i>) c. Keterampilan (<i>psikomotorik</i>)	Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Pasal 24

Penanganan Stunting di BBPPKS Regional II Bandung?				
--	--	--	--	--

Sumber: (Dokumen Peneliti 2022)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan inti dalam dari sebuah penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Suharsimi (2000) yang menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan sesuatu yang penting dan strategis kedudukannya dalam seluruh kegiatan penelitian. Instrumen penelitian merupakan rangkaian teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat bantu yang yang digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data dan mengukur informasi kuantitatif terkait dengan variabel yang sedang diteliti.

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket yang berjenis skala likert. Kuesioner atau angket merupakan kumpulan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi yang valid dari responden. Instrumen penelitian ini dirancang berdasarkan pada permasalahan yang diangkat, kemudian dikembangkan ke dalam butir-butir pertanyaan.

3.6.1 Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan untuk mengetahui hubungan kreativitas dan inovasi widyaiswara dengan kompetensi pendamping PKH adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari sasaran penelitian, adapun alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner atau angket serta hasil wawancara tak terstruktur dengan responden.

Kuesioner atau angket merupakan suatu instrumen penelitian dengan bentuk pertanyaan yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan aspirasi, pendapat, persepsi, keinginan, dan lain-lain secara tertulis. Kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan efektif jika di bagikan secara serentak kepada banyak responden yang berada di berbagai wilayah.

Kuesioner dalam penelitian ini di tunjukkan kepada peserta Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung angkatan 6 yang berjumlah 40 orang. Jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Dimana dalam kuesioner tertutup, responden dapat memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Hal tersebut dipilih, karena dapat memberikan kemudahan bagi responden dalam memilih jawaban, juga dapat memudahkan peneliti dalam mengolah data jika memperoleh keseragaman hasil jawaban. Kuesioner atau angket ini dirancang menggunakan skala likert dengan rentang skor 1-5 Berikut adalah bobot skor dalam jawaban kuesioner menggunakan skala likert:

Tabel 3. 3

Skala Likert

Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
		Positif
Menunjukkan Fakta	Tidak Pernah	1
	Jarang	2
	Kadang-kadang	3
	Sering	4
	Selalu	5

Sumber: (Dokumen Peneliti 2022)

2. Data sekunder diperoleh langsung melalui wawancara tak terstruktur dengan peserta pelatihan dan studi dokumentasi dengan cara menelaah dokumen atau rekaman data seperti: jadwal pelaksanaan pelatihan, data peserta, kurikulum pelatihan, data penilaian hasil belajar peserta hingga laporan penyelenggaraan pelatihan.

3.6.2 Hasil Pengujian Instrumen

Data mempunyai kedudukan yang tinggi dalam suatu penelitian, karena data merupakan penggambaran dari variabel-variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk mengukur hipotesis yang sudah dirancang. Menurut Arikunto (2014)

Ayu Saputri, 2022

HUBUNGAN KREATIVIAS DAN INOVASI WIDYAISWARA DENGAN KOMPETENSI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik atau tidaknya suatu instrument pengumpul data, dapat ditentukan oleh benar atau tidaknya daya yang dikumpulkan oleh peneliti.

Maka dari itu, sebelum kuesioner atau angket di serbarluaskan kepada responden, diperlukan terlebih dahulu untuk melakukan validasi instrument kepada ahli (*expert judgement*) agar peneliti dapat mengetahui kelemahan serta kekurangan yang ada dalam instrumen.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengukur validasi isi (*content validity*) melalui statistik Aiken's V dengan menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*) agar dapat memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah peneliti rancang.

3.6.3 Uji Validitas

Validitas instrumen merupakan suatu ukuran yang memperlakukan sejauh mana pengukuran dapat dikatakan tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Hal tersebut senada dengan pendapat Umar (2015, hlm. 17) yang menjelaskan bahwa uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Validitas juga menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi, begitupun sebaliknya. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen dapat menunjukkan sejauh mana penyimpangan data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas peneliti menggunakan uji validitas isi.

3.6.3.1 Validitas Isi

Validitas konten atau validitas isi berfokus untuk memberikan bukti pada elemen-elemen yang ada pada alat ukur dan diproses dengan analisis rasional. Validitas isi memerlukan bantuan para ahli (*expert judgement*) untuk dapat menilai isi dari kisi-kisi instrumen. Saat alat ukur diuraikan dengan sangat detail, maka penilaian pun akan semakin mudah dilakukan. Instrumen penelitian akan divalidasi dengan menggunakan statistik Aiken's yang dipopulerkan oleh Aiken pada tahun 1985. Statistik Aiken's digunakan untuk menghitung *content-validity coefficient* berdasarkan pada hasil penilaian apakah instrumen ini valid atau tidak. Salah satu indikator bahwa suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila ahli sudah menerima

Ayu Saputri, 2022

HUBUNGAN KREATIVITAS DAN INOVASI WIDYAISWARA DENGAN KOMPETENSI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen, baik secara isi maupun formatnya, tanpa adanya perbaikan kembali (Fraenkel dkk., 2012). Untuk lebih jelasnya, berikut ketentuan skor validasi yang akan diberikan oleh validator terhadap instrumen yang telah disusun oleh peneliti:

Tabel 3. 4

Ketentuan Skor Validasi Instrumen Penelitian

Skor	Keterangan
(1)	(2)
1	Sangat Tidak Valid
2	Tidak Valid
3	Cukup Valid
4	Valid
5	Sangat Valid

Sumber: (Dokumen Peneliti 2022)

Kemudian proses validasi instrumen akan dilakukan oleh ahli yang kompeten dan memiliki kemampuan dalam memahami substansi yang akan diteliti. Validator terdiri dua dosen Pendidikan Masyarakat UPI dan dua Widyaiswara di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung. Keempat validator tersebut dipilih berdasarkan pada kemampuan dan keahliannya secara langsung yang berhubungan dengan substansi penelitian. Berikut merupakan daftar para ahli (*expert judgment*) yang akan memberikan validasi atau penilaian pada instrumen yang sudah peneliti rancang:

Tabel 3. 5

Daftar Validator

No	Validator	Jabatan
(1)	(2)	(3)
1	Dr. Purnomo, M.Pd.	Dosen Pendidikan Masyarakat
2	Deti Nudiati, M.Pd.	Dosen Pendidikan Masyarakat
3	Deden Djuanda, M.Si.	Widyaiswara Madya BBPPKS Bandung
4	Nur Fajria Yuliantini, S.Hum., M.Kesos.	Widyaiswara Ahli Pertama BBPPKS Bandung

Sumber: (Dokumen Peneliti 2022)

3.6.3.2 Penilaian Validasi Isi Aiken's V

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen V dari Aiken's. didasarkan pada hasil penilaian para ahli sebanyak n orang terhadap penilaian suatu

Ayu Saputri, 2022

HUBUNGAN KREATIVIAS DAN INOVASI WIDYAIWARA DENGAN KOMPETENSI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

item tersebut mewakili substansi yang diukur bisa dikatakan valid dengan instrumen, karena instrumen merupakan penerjemah operasional dari apa yang ingin diukur. Penilaian terhadap item dilakukan dengan cara validator memberikan angka penilaian di antara 1 (sangat tidak valid), 2 (tidak valid), 3 (cukup valid), 4 (valid), sampai dengan 5 (sangat valid). Pada penelitian ini terdapat empat orang ahli yang akan memberikan nilai pada instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

Skor kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Valid (Skor 1)
2. Tidak Valid (Skor 2)
3. Cukup Valid (Skor 3)
4. Valid (Skor 4)
5. Sangat Valid (Skor 5)

Kemudian penilaian yang diberikan oleh para validator akan memberikan keputusan apakah instrumen yang telah disusun dapat disebarakan tanpa perlu perbaikan, dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan dari validator, atau mungkin mengalami perombakan secara keseluruhan. Rumus statistika V yaitu:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Sumber: Ismail (2018)

Keterangan:

- s = r-lo
- lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)
- c = Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)
- r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai
- n = Jumlah validator

Kemudian rentang angka pada indeks validitas berkisar antara 0-1 dan dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. 6

Kategori Hasil Perhitungan Statistik V

Rentang	Kategori
0 – 0,33	Tidak Valid
0,34 – 0,67	Cukup Valid
0,68 - 1	Valid

Sumber: (Dokumen Peneliti 2022)

Hasil pengujian validitas yang menggunakan analisis statistik V dihitung menggunakan *Microsoft Excel 2013*. Adapun hasil perhitungan atau koefisien korelasi dari setiap butir item pertanyaan pada angket atau kuesioner dari variabel kreativitas widyaiswara (X_1) dan inovasi widyaiswara (X_2) akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Hasil Uji Validitas Isi dengan Analisis Statistik V

Variabel	No	Koefisien Korelasi	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kreativitas Widyaiswara	1	0,875	Valid
	2	0,8125	Valid
	3	0,875	Valid
	4	0,8125	Valid
	5	0,9375	Valid
	6	0,8125	Valid
	7	0,875	Valid
	8	0,875	Valid
	9	0,875	Valid
	10	0,875	Valid
	11	0,75	Valid
	12	0,6875	Valid
	13	0,8125	Valid
	14	0,875	Valid
	15	0,875	Valid
	16	0,875	Valid
	17	0,875	Valid
	18	0,875	Valid
	19	0,9375	Valid
	20	0,9375	Valid

Ayu Saputri, 2022

HUBUNGAN KREATIVITAS DAN INOVASI WIDY AISWARA DENGAN KOMPETENSI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	21	0,9375	Valid
	22	0,875	Valid
	23	0,875	Valid
	24	0,875	Valid
	25	0,75	Valid
	26	0,875	Valid
Inovasi Widyaiswara	1	0,875	Valid
	2	0,875	Valid
	3	0,875	Valid
	4	0,8125	Valid
	5	0,8125	Valid
	6	0,6875	Valid
	7	0,6875	Valid
	8	0,875	Valid
	9	0,8125	Valid
	10	0,75	Valid
	11	0,6875	Valid
	12	0,6875	Valid

Sumber: (Hasil Pengolahan Data Peneliti 2022)

Dari tabel 3.7 itu dapat dibaca bahwa terdapat korelasi antara skor butir 1 item kreativitas widyaiswara dengan skor total = 0,875 dengan butir 2 item kreativitas widyaiswara dengan skor total = 0,8125 dan seterusnya. Begitupun dengan adanya korelasi antara skor butir 1 item inovasi widyaiswara dengan skor total = 0,875 dengan butir 2 item inovasi widyaiswara dengan skor total = 0,875 dan seterusnya.

Seperti yang telah dikemukakan bahwa, apabila koefisien korelasi lebih dari 0,68, maka butir instrumen dinyatakan valid. Dari uji coba tersebut maka dapat diperoleh bahwa koefisien korelasi semua butir dengan skor total berada di atas 0,68. Sehingga semua butir instrumen kreativitas dan inovasi widyaiswara dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil *expert judgement* yang dilakukan oleh para ahli, maka instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti masuk dalam kategori layak untuk digunakan sebagai acuan dalam pengambilan data. Namun peneliti pun perlu mempertimbangkan saran dari dosen pembimbing dan para validator untuk mendapatkan instrumen penelitian yang layak dan tepat. Adapun masukan perbaikan angket yang diberikan oleh validator adalah sebagai berikut:

Ayu Saputri, 2022

HUBUNGAN KREATIVITAS DAN INOVASI WIDYAISWARA DENGAN KOMPETENSI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Item A4 : Sebaiknya kata “terbarukan” diubah menjadi “terbaru”.
- Item A11 : Sebaiknya kalimat diubah menjadi “Widyaiswara menggabungkan metode pembelajaran yang bervariasi. Misalnya dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, dll”.
- Item A15 : Sebaiknya kata “menjelaskan” diubah menjadi “memberikan”.
- Item A25 : Sebaiknya kalimat diubah menjadi “Widyaiswara memberikan apresiasi kepada peserta yang aktif selama proses pembelajaran berupa nilai yang lebih tinggi dibandingkan peserta lainnya”.
- Item B6 : Sebaiknya kalimat diubah menjadi “Widyaiswara mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan video tutorial”.
- Item B7 : Sebaiknya kalimat diubah menjadi “Widyaiswara mengembangkan pola pembelajaran yang sifatnya membina sesuai dengan perkembangan zaman”.
- Item B9 : Sebaiknya kata “berbasis” dihilangkan.
- Item B10 : Sebaiknya kalimat diubah menjadi “Widyaiswara menerapkan media pembelajaran dalam bentuk proyeksi, seperti slide *power point*, film, dll”.
- Item B11 : Sebaiknya kata “asinkronus” diubah menjadi “*asynchronous*” karena bukan merupakan bahasa serapan.
- Item B12 : Sebaiknya kata “asinkronus” diubah menjadi “*synchronous*” karena bukan merupakan bahasa serapan.

3.6.3.3 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 121) mengemukakan bahwa instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data harus dapat cukup dipercaya bahwa instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Apabila data nya memang sudah sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun data itu diambil, maka hasilnya akan tetap sama. Sejalan dengan pendapat Umar (2015, hlm. 22) yang menjelaskan

Ayu Saputri, 2022

HUBUNGAN KREATIVIAS DAN INOVASI WIDYAISWARA DENGAN KOMPETENSI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini adalah kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas instrumen ini adalah teknik Cronbach' Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel, apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Dan dinyatakan tidak reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha < 0,60

Adapun rumus Cronbach's Alpha, seperti dibawah ini:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} x \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right\}$$

Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 132)

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- $\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- St = Varians total
- K = Jumlah item

Kemudian untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien korelasi perhitungan hasil uji reliabilitas, maka dengan interval koefisien reliabilitasnya yaitu:

Tabel 3. 8

Nilai Koefisien Reliabilitas Menurut Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
(1)	(2)
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 184)

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan komputer dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.0. Adapun hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha, yaitu:

Ayu Saputri, 2022

HUBUNGAN KREATIVIAS DAN INOVASI WIDYAIWARA DENGAN KOMPETENSI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel3. 9

Hasil Pengujian Reliabilitas Angket Kreativitas Widyaiswara dan Inovasi Widyaiswara

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.983	38

Sumber: (Hasil Pengolahan Data Peneliti 2022)

Diketahui bahwa nilai yang diperoleh sebesar 0,983 sehingga dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitas instrumen kreativitas widyaiswara dan inovasi widyaiswara adalah sangat kuat. Jadi terdapat hubungan yang sangat kuat antara kreativitas dan inovasi widyaiswara yang berlaku untuk sampel sebanyak 40 orang.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian merupakan sebuah tahap awal yang dilakukan sebagai awal dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti memilih dan menentukan masalah apa yang akan dijadikan fokus dalam masalah penelitian. Masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah kreativitas dan inovasi widyaiswara serta kompetensi peserta pelatihan. Kemudian peneliti melakukan identifikasi awal mengenai masalah yang akan diteliti, kemudian hasil identifikasi awal tersebut dituangkan menjadi proposal penelitian yang selanjutnya dikembangkan menjadi skripsi penelitian. Peneliti mengidentifikasi mengenai kreativitas dan inovasi widyaiswara serta kompetensi peserta pelatihan. Hasil identifikasi tersebut, kemudian peneliti konsultasikan kepada dosen pembimbing, setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing mengenai topik yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti kemudian melakukan perizinan penelitian ke Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung. Setelah itu, peneliti membuat kisi-kisi dan instrumen yang disesuaikan dengan variabel yang sebelumnya peneliti telah memperoleh teori-teori yang relevan mengenai penelitian ini. Kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, kemudian disusun menjadi sebuah angket atau kuesioner penelitian dengan bentuk skala likert. Sebelum memulai ke tahap pelaksanaan, peneliti melakukan uji coba instrumen dengan uji *judgement* kepada ahli.

Ayu Saputri, 2022

HUBUNGAN KREATIVITAS DAN INOVASI WIDYAISWARA DENGAN KOMPETENSI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.2 tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan data-data dan fakta hasil temuan di lapangan terkait dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebar angket kepada 40 responden. Waktu pengumpulan data dimulai dari tanggal 29 Juli hingga 1 Agustus 2022.

3.7.3 Tahap Akhir

Di dalam tahap akhir ini, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data penelitian yang bersumber dari angket yang telah disebar kepada responden, data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dihitung hasilnya menggunakan *program SPSS version 25*. Hasil data yang telah dihitung tersebut selanjutnya dituangkan oleh peneliti ke dalam laporan penelitian yang disesuaikan dengan pedoman karya ilmiah UPI 2019 yang kemudian nantinya peneliti akan memberikan kesimpulan dan rekomendasi mengenai hubungan kreativitas dan inovasi widyaiswara dengan kompetensi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH).

3.8 Analisis Data

3.8.1 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan. Perhitungan kecenderungan umum skor pada dasarnya digunakan untuk mengetahui gambaran tentang kecenderungan rata-rata dari masing-masing variabel penelitian, agar dapat mengetahui data yang dihitung dengan skor idealnya. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil pengumpulan instrumen dengan skala pengukuran menggunakan skala likert. Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan setiap tanggapan dari responden berdasarkan berbagai kriteria sampel, analisis pengolahan hasil instrumen yang digunakan yaitu:

1. Analisis Rata-Rata Hitung (Mean)

Ayu Saputri, 2022

HUBUNGAN KREATIVITAS DAN INOVASI WIDYAISWARA DENGAN KOMPETENSI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis rata-rata hitung (Mean) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Hal ini dilakukan peneliti sebagai cara untuk mengetahui gambaran umum dari variabel penelitian.

Tahapan yang dilakukan dalam pengolahan rata-rata akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah frekuensi responden dari setiap alternatif jawaban yang sudah dipilih.
- b) Mencari jumlah skor jawaban dari setiap responden pada setiap item pernyataan.
- c) Menghitung nilai rata-rata dari setiap item pada kedua angket dengan menggunakan rumus:

$$X = \sum_{xi}/n$$

Sumber: Ismail (2018, hlm. 163)

Keterangan:

X = Mean (Rata-Rata)

$\sum xi$ = Jumlah nilai x ke I sampai n

n = Jumlah sampel atau banyak data

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan yang signifikan antara kreativitas widyaiswara (X_1), inovasi widyaiswara (X_2), terhadap kompetensi pendamping PKH (Y). Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Distribusi Data

Tahap ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui normalitas distribusi data. Normalitas distribusi data bertujuan untuk mengetahui sebaran data distribusi

Ayu Saputri, 2022

HUBUNGAN KREATIVITAS DAN INOVASI WIDYAISWARA DENGAN KOMPETENSI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

normal atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan uji sampel *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *Program SPSS 25.0 for windows*.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi (*Pearson Product Momemnt*) bertujuan untuk mengetahui atau mencari arah dan kekuatan hubungan variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Data berbentuk interval dan rasio. Korelasi ini menggunakan perkalian-perkalian terhadap variabel-variabelnya. Perkalian terjadi pada variabel (X_1, X_2) dan variabel (Y) baik pada skor asli secara langsung atau perkalian pada simpangan (X_1, X_2) dengan variabel (Y) atau menggunakan simpangan baku bersama (kovarian) rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 183)

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai seperti di bawah yaitu sebagai berikut:

- a. $r = -1$ artinya korelasinya negative sempurna
- b. $r = 0$ artinya tidak ada korelasi
- c. $r = 1$ artinya korelasinya sangat kuat

sedangkan untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel dapat menggunakan tabel interpretasi nilai r yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 10

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R Menurut Guilford

Interval Koefisien (1)	Tingkat Hubungan (2)
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 184)

3. Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear sederhana digunakan peneliti berdasarkan tujuannya yaitu untuk mengetahui pola hubungan antara satu variabel independen dengan satu

Ayu Saputri, 2022

HUBUNGAN KREATIVIAS DAN INOVASI WIDYAISWARA DENGAN KOMPETENSI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel dependen. Adapun rumus regresi linear sederhana tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bx$$

Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 188)

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Koefisien intersep (harga konstanta jika $x = 0$)

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

X = Variabel bebas (X) yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

Uji linier berganda memiliki variabel bebas lebih dari satu. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber: Ismail (2018)

4. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian ini dilakukan terhadap hipotesis penelitian yang dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat yaitu:

H_{a1} : Terdapat hubungan antara kreativitas widyaiswara dengan kompetensi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* di BBPPKS Regional II Bandung.

H_{a2} : Terdapat hubungan antara inovasi widyaiswara dengan kompetensi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* di BBPPKS Regional II Bandung.

H_{a3} : Terdapat hubungan antara kreativitas dan inovasi widyaiswara baik secara parsial atau pun secara bersamaan dengan kompetensi pendamping Program

Ayu Saputri, 2022

HUBUNGAN KREATIVITAS DAN INOVASI WIDYAISWARA DENGAN KOMPETENSI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keluarga Harapan (PKH) pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* di BBPPKS Regional II Bandung.

Pengambilan keputusan ditentukan melalui nilai taraf signifikansi dengan nilai α sebesar 0,05 dengan ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) < nilai probabilitas 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya signifikan.
- 2) Jika nilai Jika nilai signifikansi (Sig) > nilai probabilitas 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak signifikan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X_1 , dan X_2 terhadap Y , hal tersebut dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber: Ismail (2018)

Keterangan:

KD: Koefisien Determinan

r^2 : Koefisien Korelasi Kuadrat